

KEPATUHAN LANSIA DALAM MENERAPKAN METODE 3M DI MASA NEW NORMAL COVID 19 DI PANTI JOMPO HUSNUL KHOTIMAH PEKANBARU

Saniya¹⁾, Lora Marlita²⁾, Neni Vina Lestari³⁾

¹Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Abdurrab, Jalan Riau Ujung No.73 Pekanbaru
email : saniya@univrab.ac.id*

²Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Abdurrab, Jalan Riau Ujung No.73 Pekanbaru
email : lora.marlita@univrab.ac.id*

Abstrack

Elderly is an age group that has experienced a decline in many aspects, namely physical, psychological and social. With this limitation, it will greatly affect the ability / independence in implementing PHBS. The life of the elderly who need to be well managed, emphasizing the concept of active aging, maintaining independence and quality of life in the last third of life (WHO, 2002). The purpose of this study was to determine the description of elderly compliance in applying the 3M method in the New Normal Covid 19 period at the Nursing Home Husnul Khotimah Pekanbaru. This research is a quantitative study with a descriptive design. The sample in this study consisted of 50 elderly people. The sampling technique was total sampling. Data collection methods used the observation method, namely direct observation which contained the application of the 3 m method of PHBS to the elderly in nursing homes Husnul Khotimah, the research instrument in the form of an observation form. The results obtained were Compliance in Applying the 3m Method in the New Normal Covid 19 Period at the Nursing Home Husnul Khotimah Pekanbaru was disobedient 23 elderly (46.0%), quite obedient 12 elderly (24.0%) and obedient 15 elderly (30.0%). And it is hoped that the elderly nursing home Husnul Khotimah Pekanbaru can apply 3M during the new normal covid-19 period.

Keywords : Knowledge, elderly obedience, new normal covid 19

Abstrak

Lansia merupakan kelompok usia yang telah mengalami penurunan dari banyak aspek, yakni fisik, psikis maupun sosial. Dengan adanya keterbatasan ini akan sangat mempengaruhi kemampuan/kemandirian dalam melaksanakan PHBS. Kehidupan lansia yang menua perlu dikelola dengan baik, dengan menekankan konsep penuaan aktif, mempertahankan kemandirian serta kualitas hidup di sepertiga kehidupan terakhir. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Kepatuhan Lansia Dalam Menerapkan Metode 3M di Masa New Normal Covid 19 di Panti Jompo Husnul Khotimah Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Sampel dalam penelitian ini yang berjumlah 50 orang lanjut usia. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi yaitu pengamatan langsung yang berisi tentang penerapan PHBS metode 3m terhadap lansia panti jompo husnul khotimah, instrumen penelitian berupa formulir observasi. Hasil diperoleh kepatuhan lansia dalam menerapkan metode 3m di masa new normal covid 19 di Panti Jompo Husnul Khotimah Pekanbaru tidak patuh 23 lansia (46,0%), cukup patuh 12 lansia (24,0%) dan patuh 15 lansia (30,0%. Dan diharapkan kepada lansia panti jompo husnul khotimah pekanbaru dapat menerapkan 3m pada masa new normal covid 19.

Keywords : Pengetahuan, kepatuhan lansia, new normal covid 19

PENDAHULUAN

Awal tahun 2020, dunia digemparkan oleh merebaknya virus jenis baru yaitu SARS-CoV-2 yang disebut Corona Virus Disease (Covid 19). Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu biasa hingga yang serius (Kemenkes RI, 2020). WHO pada tanggal 11 Maret 2020 menyatakan secara resmi Covid 19 sebagai pandemi.

Jumlah penderita dan kasus kematian akibat infeksi virus corona setiap harinya terus semakin meningkat. Sejauh ini, virus corona terlihat lebih sering menyebabkan infeksi berat dan bahkan kematian pada lansia dibandingkan dengan orang dewasa atau anak-anak. Kelompok lansia sering dikaitkan dengan kelompok yang rentan terhadap berbagai macam penyakit yang disebabkan karena menurunnya berangsur-angsur fungsi biologis termasuk sistem imun tubuh. Hingga saat ini, kematian yang terjadi pada penderita Covid 19 banyak terjadi pada lansia berumur 80 tahun ke atas (Kemenkes RI, 2021).

Lansia adalah seseorang yang berusia 60 tahun ke atas. Lansia disebut sebagai klasifikasi umur pada manusia yang telah menghadapi akhir dari sebuah fase kehidupan. Kelompok yang diklasifikasikan lansia ini pada umumnya menjalani suatu proses di dalam kehidupan yang bisa disebut *Aging Process* atau proses menjadi tua. Lansia akan sukses menjalani masa tuanya dengan perilaku yang sehat.

Menurut data Satuan Tugas (Satgas) penanganan Covid 19 tahun 2020, kelompok usia di atas 60 tahun di Indonesia memiliki persentase angka kematian tertinggi akibat Covid 19. Berdasarkan hasil perhitungan satgas penanganan Covid 19 melalui laporannya yang bertajuk "Analisis Data Covid 19 Indonesia", persentase pasien yang meninggal mencapai 13,84 persen. Jumlah pasien kelompok masyarakat lanjut usia (lansia) ini mencapai 6.447 orang. Setelah golongan umur lansia, masyarakat berumur 46-59 tahun menempati

posisi kedua.

Di Indonesia dalam mencegah dan menanggulangi penyebaran virus Covid 19 perlu adanya upaya dari Pemerintah serta peran masyarakat adalah dengan cara memutus mata rantai penyebaran Covid 19. Pemutusan rantai penularan dapat dilaksanakan yaitu dengan menerapkan protokol kesehatan secara disiplin, yaitu dengan cara sering mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun atau menggunakan *hand sanitizer*, menggunakan masker dan tidak menyentuh area muka sebelum mencuci tangan, serta menjaga jarak dalam setiap kegiatan atau yang dikenal dengan istilah 3M (Dirjen P2P Kemkes RI, 2020). Bagi lansia, perlu ekstra penjagaan dikarenakan lansia memiliki imunitas yang kurang baik dibandingkan dengan yang usia muda (Masrul, dkk., 2020). Kemenkes mengharuskan seluruh masyarakat untuk memakai masker selama masa pandemi Covid 19 (Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid 19, 2020).

Pada masa new normal Covid 19 seperti sekarang ini, diperlukan penerapan PHBS dengan metode 3M pada lansia. Dalam penerapan metode 3M di panti jompo, para lansia diawasi oleh petugas setiap saat, sehingga dengan pengawasan tersebut lansia dapat selalu diarahkan untuk selalu berperilaku menerapkan metode 3M. Dengan demikian, harapan pemerintah terhadap kesehatan lansia di masa new normal Covid 19 ini akan tercapai dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin meneliti lebih dalam tentang kepatuhan lansia dalam menerapkan metode 3M di Panti Jompo Husnul Khotimah Pekanbaru dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan lansia dalam menerapkan metode 3M di masa new normal Covid 19.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan metode deskriptif. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik total sampling dengan jumlah 50 sampel. Pengumpulan data menggunakan

metode observasi dengan menggunakan lembar pengamatan *checklist*. Setelah data dikumpulkan maka selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1.1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	F	(%)
1	Laki-Laki	25	50.0%
2	Perempuan	25	50.0%
Total		50	100%

Dari tabel 1.1 didapatkan bahwa jenis kelamin laki-laki dan perempuan sama yaitu dengan jumlah 25 responden (50.0%).

2. Karakteristik responden berdasarkan Umur

Tabel 2.1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur

No	Umur (tahun)	F	(%)
1	60-65	14	28.0%
2	66-70	21	42.0%
3	71-77	15	30.0%
Total		50	100%

Dari tabel 2.1 didapatkan bahwa umur yang terbanyak adalah umur 66-70 tahun dengan jumlah 21 responden (42.0%).

3. Karakteristik responden berdasarkan Kepatuhan lansia dalam menerapkan metode 3M

Tabel 3.1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kepatuhan lansia dalam menerapkan metode 3M

No	Kriteria	F	(%)
1	Tidak Patuh	23	46.0%
2	Cukup Patuh	12	24.0%
3	Patuh	15	30.0%
Total		50	100%

Dari tabel 3.1 didapatkan bahwa kepatuhan lansia dalam menerapkan metode 3M terbanyak adalah dengan kriteria tidak patuh dengan jumlah 23 responden (46.0%).

Penelitian yang dilakukan oleh Beck dan Steer (2013) menunjukkan bahwa kepatuhan perempuan memiliki skor rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan menunjukkan kepatuhan yang lebih tinggi daripada laki-laki dikarenakan perempuan cenderung memiliki sifat khawatir (Bahrami dan Yousefi, 2011). Pemikiran metakognitif mengenai terkendalinya kepatuhan lebih banyak terjadi pada perempuan sehingga perempuan lebih cenderung patuh. Tingkat pengetahuan antara laki-laki dan perempuan berbeda satu sama lain. Penelitian Erkoc, et al (2016) menunjukkan bahwa perempuan mempunyai tingkat pengetahuan manajemen yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Hal tersebut terjadi karena perempuan mempunyai keinginan yang kuat untuk mencari informasi mengenai kondisi yang ada di sekitarnya (Cant dan Scheers, 2016).

Menurut asumsi peneliti, ketidakpatuhan lansia dalam menerapkan metode 3M berhubungan erat dengan tingkat pengetahuan lansia. Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek dari indra yang dimilikinya (Momomuat, dkk, 2014). Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap kepatuhan seseorang, dimana pengetahuan yang baik akan membentuk kepatuhan yang baik pula. Apabila pengetahuan seseorang itu baik maka orang tersebut cenderung akan bersikap positif.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pengalaman. Pengalaman merupakan sesuatu yang pernah dialami seseorang dan dapat meningkatkan pengetahuan yang optimal untuk tercapainya perubahan perilaku individu dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan optimal. Selain pengalaman, tingkat pendidikan juga berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan seseorang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tampubolon (2010) yang menyatakan bahwa pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Selain itu, Sumarni (2013) juga membuktikan bahwa terdapat perbedaan

pengetahuan setelah diberikan pendidikan terhadap pengetahuan seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Hewitt dan Norton (2010) melaporkan bahwa perempuan menunjukkan pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

Notoadmodjo (2012) menyatakan pengetahuan merupakan hasil dari tahu, terjadi setelah penginderaan individu terhadap suatu objek tertentu. Menurut Notoadmodjo, tingkat pengetahuan terbagi dalam 6 domain kognitif yaitu tahu, memahami aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Mubarak (2011) yaitu tingkat pendidikan, pekerjaan, usia, minat, pengalaman, lingkungan dan informasi. Sumber informasi dari media sudah sering sekali dilihat oleh masyarakat terkait bertambahnya informasi yang didapat akan semakin membuat lansia memahami penyakit Covid 19 lebih baik. Pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan frekuensi menerima informasi tentang pencegahan Covid 19 (Nuryani, 2017). Peneliti menganalisa bahwa pengetahuan lansia sebahagian besar didapatkan dari sumber informasi di masyarakat yang menjadi perbincangan hangat seperti media elektronik (televisi dan handphone) dan pengalaman lansia semakin banyak memiliki pengalaman maka pengetahuannya juga semakin membaik. Wiranti, Ayun dan Wulan (2020) menyatakan bahwa responden yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan cenderung lebih patuh terhadap kebijakan Covid 19.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian pada saat pre test yang dilakukan oleh Sri Wulan, dkk (2020) yang menunjukkan bahwa sikap lansia terhadap pencegahan Covid 19 mayoritas bersifat negatif yaitu sebanyak 75%. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran lansia dalam menanggapi kasus Covid 19, mereka menganggap bahwa kasus Covid 19 ini merupakan kasus yang biasa sehingga mereka tidak mematuhi protokol kesehatan.

Selain itu, Koziar (2010) menyatakan bahwa kepatuhan dipengaruhi oleh motivasi, tingkat perubahan gaya yang dibutuhkan, persepsi keparahan masalah kesehatan, pengetahuan, dampak dari perubahan, budaya, tingkat kepuasan serta kualitas pelayanan

kesehatan yang diterima. Semakin tinggi dukungan yang diberikan untuk melakukan suatu perilaku maka semakin kuat pula keinginan individu tersebut (Saragih, 2014). Sedangkan Kamidah (2015) mengatakan faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah pengetahuan, motivasi serta dukungan dari keluarga.

Kepatuhan sebagai perilaku positif dinilai sebagai sebuah pilihan, artinya individu memilih untuk melakukan, mematuhi, merespon secara kritis terhadap aturan, hukum, norma sosial, permintaan maupun keinginan dari seseorang yang memegang otoritas ataupun peran penting (Rahmawati, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Sari, Sholihah dan Atiqoh (2020) menunjukkan bahwa adanya hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid 19, variable pengetahuan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kepatuhan. Berdasarkan hasil pengamatan, hampir seluruh lansia pernah mendapat informasi tentang pencegahan Covid 19 dari media massa. Menurut Budiman dan Riyanto (2013) informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi maka tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya.

Afrianti dan Rahmiati (2021) mengungkapkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kepatuhan protocol kesehatan Covid 19 yaitu diantaranya usia, suku, pengetahuan, sikap motivasi jenis kelamin, tingkat pendidikan, status perkawinan dan pekerjaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah dan Fauzi (2021) menyatakan proses kepatuhan lansia tidak bisa dilakukan hanya sepihak saja karena hal tersebut akan sia-sia. Berbagai Upaya harus diimbangi dengan kesadaran yang tinggi, hal ini terjadi karena berbagai kebiasaan baru yang dianjurkan belum

pernah dilakukan sebelumnya. Artinya proses adaptasi menjadi hal yang harus dilakukan oleh semua kalangan. Penerapan protocol kesehatan merupakan hal yang harus dilaksanakan dalam memutus rantai penyebaran virus Covid 19. Kesadaran lansia yang tinggi akan berpengaruh terhadap faktor keberhasilan penerapan protocol kesehatan saat pandemi Covid 19 yang saat ini sedang terjadi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kepatuhan lansia dalam menerapkan metode 3M di Panti Jompo Husnul Khotimah mayoritas tidak patuh sebanyak 23 responden (46.0%). Oleh karena itu, diperlukan edukasi kepada lansia tentang pentingnya menerapkan metode 3M di masa new normal Covid 19.

DAFTAR PUSTAKA

A.A.Mawarsari, Sudarmin, dan W Sumarni. (2013). Penerapan Metode Eksperimen Berpendekatan Inkuiri untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Sikap Ilmiah. *Jurnal Chemistry in Education*, ISSN NO 2252-6609.

Abdillah Leon A. Masrul, Tasnim, Simarmata Janner dkk. (2020.) *Pandemik COVID-19: Persoalan dan Refleksi di Indonesia*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Anderson, M., McKee, M., & Mossialos, E. (2020). Covid-19 exposes weaknesses in European response to outbreaks. *The BMJ*, 368(April), 19–21. <https://doi.org/10.1136/bmj.m1075>

Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2020). *Pedoman Perubahan Perilaku Penanganan Covid-19*. BNPB. Jakarta

Bahrami, F & Yousefi, N. (2011). Females are more anxious than males: a metacognitive perspective. *Iranian Journal of Psychiatry and Behavioral Sciences*, 5(2).

Budiman, & Riyanto. (2013). *Kapita selekta kuesioner pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika

Cant, M., dan Scheers. (2016). Identifying the

Correlation between the Gender and Knowledge of the South African Costumer in the Selection of Grocery Products, 2nd *Internasional Conference on Economics, Trade and Development*, 36.

Erkoc S. B., Iskli, B, Metintas, S. Kalyoncu, C. (2016). Hypertension knowledge-level scale (HK-LS): a study on Development, validity and reliability. *Int. J. Environ Res Public Health*. Mar; 9 (3): 1018-1029.

Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid 19. (2020). *Situasi Virus Corona*. Tersedia pada: <https://www.covid19.go.id/situasi-virus-corona/>

Hidayati, D. (2020). Profil Penduduk Terkonfirmasi Positif Covid-19 Dan Meninggal: Kasus Indonesia Dan Dki Jakarta. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 2902, 93. <https://doi.org/10.14203/jki.v0i0.541>

Kemendes RI. (2020c). *Pedoman dan Pencegahan Coronavirus (COVID-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. <https://doi.org/10.33654/math.v4i0.299>

Kementerian Kesehatan. (2021). *Covid-19 diIndonesia*. <https://covid19.kemkes.go.id/>

Liu, K., Chen, Y., Lin, R., & Han, K. (2020). Clinical features of COVID 19 in elderly patients: A comparison with young and middle-aged patients. *Journal of Infection*, 80(6), e14–e18. <https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.3.005>

Momomuat, S., Ismanto, A. Y. & Kundre, R. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pentingnya Imunisasi Campak dengan Kepatuhan Melaksanakan Imunisasi di Puskesmas Kawangkon. *Jurnal Keperawatan*

Mubarak, W. (2011). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: PT Rineka cipta
- Pradana, A. A., Casman, C., & Nur'aini, N. (2020). Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada Wabah COVID-19 terhadap Kelompok Rentan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia* : JKKI,9(2), 61–67. <https://doi.org/10.22146/JKKI.55>
- Wulan,S, (2021). Penyuluhan Protokol Kesehatan Dengan Media Video dan Poster Terhadap Pengetahuan dan Sikap Lansia Tentang Pencegahan Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol.1 No.1. Edisi Juni 2021.
- Yousif, W., Wahed, A., Mamdoh, E., Mona, H., Ahmed, I., & Sayed, N. (2020).Assessment of Knowledge , Attitudes , and Perception of Health Care Workers Regarding COVID - 19 , A Cross - Sectional Study from Egypt. *Journal of Community Health*, 0123456789.<https://doi.org/10.1007/s10900-020-00882-0>